

## PENYUSUNAN ALAT PERAGA EDUKATIF SENSORY PLAY BOX UNTUK MENSTIMULASI LIMA ASPEK PERKEMBANGAN ANAK

Prilya Shanty Andrianie<sup>1)</sup>, Rosita Yuniati<sup>2)</sup>, Sujoko<sup>3)</sup>, Patria Mukti<sup>4)</sup>

Email; [prilya.shanty@gmail.com](mailto:prilya.shanty@gmail.com)

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Psikologi Universitas Setia Budi

### ABSTRAK

Stimulasi sensoris merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pada anak usia dini, mereka belajar dan mengembangkan kemampuannya dari pengalaman sensoris. Semakin bervariasi rangasangan yang diterima bayi-balita maka semakin kompleks hubungan antar sel-sel otak. Semakin sering dan teratur rangsangan yang diterima, maka semakin kuat hubungan antar sel-sel otak tersebut. Semakin kompleks dan kuat hubungan antar sel-sel otak, maka semakin tinggi dan bervariasi kecerdasan anak di kemudian hari, bila dikembangkan terus menerus, maka anak akan mempunyai banyak variasi kecerdasan.

Permainan sensoris pada anak menjadi hal yang sangat penting (krusial) bagi perkembangan otak anak. Lima hal yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan permainan sensoris adalah look, touch, listen, feel, taste. Namun pada prakteknya terdapat beberapa kendala dalam melakukan permainan sensoris antara lain: kurangnya informasi mengenai *sensory play*, permainan sensoris sering kali membuat kotor dan berantakan, dan tidak memiliki alat peraga edukatif yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pengabdian tertarik untuk menyusun sebuah *tool box* berupa Alat Peraga Edukatif (APE) *Sensory Play* yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan permainan sensoris agar dapat memberikan stimulasi yang optimal bagi anak-anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah merancang sebuah *sensory play box* untuk menstimulasi lima aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif bahasa, fisik motorik kasar, motorik halus, sosial, dan emosi. Setelah merancang alat permainan edukatif *sensory play box*, kegiatan selanjutnya adalah pemberian pelatihan terkait cara penggunaan *sensory play box*. Pelatihan ini diperuntukkan bagi para orang tua, guru, dan praktisi pendidik.

**Kata Kunci:** *Stimulasi sensoris, lima aspek perkembangan anak, sensory play box*

### Pendahuluan

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan suatu pondasi awal dalam membangun kecerdasan dan membentuk kepribadian serta karakter anak. Agar perkembangan anak optimal, diperlukan stimulasi dini yang tepat sesuai dengan usia anak. Stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak janin 6 bulan di dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua indera (pendengaran, penglihatan, perabaan,

pembauan, pengecap). Stimulasi sensoris merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pada anak usia dini, mereka belajar dan mengembangkan kemampuannya dari pengalaman sensoris. Rangsangan yang dilakukan sejak lahir, terus menerus, bervariasi, dengan suasana bermain dan kasih sayang akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak. Hal ini karena sel-sel otak janin dibentuk sejak 3-4 bulan di dalam kandungan ibu, kemudian setelah lahir sampai umur 3-4 tahun jumlahnya

bertambah dengan cepat mencapai milyaran sel, tetapi belum ada hubungan antar sel-sel tersebut. Mulai kehamilan 6 bulan, dibentuklah hubungan antar sel, sehingga membentuk rangkaian fungsi-fungsi. Kualitas dan kompleksitas rangkaian hubungan antar sel-sel otak ditentukan oleh stimulasi (rangsangan) yang dilakukan oleh lingkungan kepada bayi-balita tersebut.

Semakin bervariasi rangsangan yang diterima bayi-balita maka semakin kompleks hubungan antar sel-sel otak. Semakin sering dan teratur rangsangan yang diterima, maka semakin kuat hubungan antar sel-sel otak tersebut. Semakin kompleks dan kuat hubungan antar sel-sel otak, maka semakin tinggi dan bervariasi kecerdasan anak di kemudian hari, bila dikembangkan terus menerus, sehingga anak akan mempunyai banyak variasi kecerdasan. Sejak lahir, bayi belajar mengenai lingkungan melalui sensorisnya berupa alat indera sentuhan, penciuman, penglihatan, dan pendengaran. Permainan sensoris pada anak menjadi hal yang sangat penting (krusial) bagi perkembangan otak anak. Stimulasi sensoris pada anak akan mengirimkan sinyal kepada otak untuk membantu memperkuat jaringan sistem saraf yang penting bagi berbagai tipe pembelajaran. Sebagai contoh, ketika anak belajar menyentuh berbagai tekstur dari yang lembut dan kasar, anak akan belajar untuk mengembangkan sesasi sentuhan dan klasifikasi yang nantinya akan membantu anak memiliki kepekaan terhadap berbagai sentuhan. Selain itu, kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu dapat menjadi dasar proses belajar di kemudian hari.

Lima hal yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan permainan sensoris adalah *look, touch, listen, feel, taste*. Stimulasi sensoris adalah hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang kelak akan

berpengaruh besar pada kecerdasan anak. Stimulasi sensoris pada anak dapat dilakukan sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di 2 TK Mitra di sekitar Mojosoongo sebagai sarana Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi memberikan pelayanan kepada masyarakat. Adapun TK Mitra yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat adalah PAUD Little Sun.

PAUD Little Sun merupakan PAUD yang didirikan oleh Universitas Setia Budi pada tahun 2008. Sasaran PAUD Little Sun adalah masyarakat tidak mampu yang berlokasi tak jauh dari kampus Universitas Setia Budi, Mojosoongo. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan analisis terlebih dahulu terhadap masalah yang dihadapi oleh TK Mitra. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru TK dan orangtua, banyak dari mereka yang tidak tahu bagaimana caranya melakukan permainan sensoris. Bagi sebagian yang mengetahui *sensory play*, terutama para guru di TK telah mencoba beberapa permainan sensoris. Namun mereka mengeluhkan bahwa permainan sensoris membuat kotor dan berantakan, selain itu juga lahan bermain dan alat permainan yang ada dirasa kurang memadai. Berdasarkan analisis masalah di atas, maka pengabdian tertarik dalam menyusun sebuah alat peraga edukatif berupa *sensory play box* yang diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat luas dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi anak-anak.

### **Metode Pelaksanaan Pengabdian**

Metode yang ditawarkan untuk menjabatani persoalan **mitra** adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Solusi Terhadap Permasalahan Mitra

MITRA	PERMASALAHAN	SOLUSI
PAUD Little Sun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tahu apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan ketika melakukan permainan sensoris (<i>sensory play</i>)</li> <li>2. Permainan sensoris sering kali membuat kotor dan berantakan</li> <li>3. Tidak memiliki alat peraga edukatif yang memadai.</li> </ol>	<p>Berdasarkan permasalahan di TK mitra, maka Tim Pengabdian Masyarakat dari Prodi S1 Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta akan melakukan beberapa langkah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Alat Peraga Edukatif berupa <i>Sensory Play Box</i> yang dapat menstimulasi lima aspek perkembangan anak, yang selanjutnya akan diberikan kepada TK Mitra.</li> <li>2. Membuat pelatihan mengenai tatacara penggunaan <i>Sensory Play Box</i> bagi gurudan manfaatyang akan didapat bagi perkembangan anak.</li> </ol>

Solusi yang ditawarkan diatas diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat agar dapat memberikan stimulasi yang optimal bagi anak.

### Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah terlaksana dengan lancar dan mendapat sambutan baik dari peserta pelatihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada: Hari/ tanggal: Jumat, 31 Maret 2017, Pukul: 08.00 – 12.00, Tempat : PAUD Little Sun Mojosongo.

Kegiatan sosialisasi ini dibuka oleh Ibu Rosita Yuniati, M.Psi, Psikolog selaku kepala sekolah PAUD Little Sun dan juga anggota pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan oleh pemaparan materi dan penjelasan manfaat sensory play box oleh Prilya Shanty Andrianie, M.Psi, Psikolog. Selanjutnya adalah simulasi penggunaan *sensory play box* oleh guru dan siswa-siswa PAUD dibantu oleh anggota pengabdian masyarakat

Patria Mukti, S.Psi, M.Si dan Sujoko, S.Psi, M.Si. kegiatan ditutup dengan penyerahan Alat Peraga Edukatif Sensory Play Box oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada pihak sekolah PAUD Little Sun. Pihak sekolah merasa sangat senang dan terbantu dengan adanya APE Sensory Play Box karena dapat membantu anak bermain berbagai permainan dalam satu tempat.

*Sensory play box* ini digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak. Ada lima aspek dalam permainan *sensory play box* ini, yaitu *look, touch, listen, feel, taste*. Stimulasi sensoris adalah hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang kelak akan berpengaruh besar pada kecerdasan anak. Stimulasi sensoris pada anak dapat dilakukan sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan. Selain itu, *Sensory play box* Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau bermain, mengingat dengan bermain anak akan belajar

dari kehidupan. Ketika anak sudah memasuki masa bermain atau disebut juga sebagai masa toddler, maka anak selalu membutuhkan kesenangan pada dirinya

Rahmi (2013) pada masa balita terutama pada masa kritis perkembangan selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seperti gizi, perkembangan juga dipengaruhi oleh stimulasi atau rangsangan. Stimulasi diperlukan agar potensi anak, yang secara alami memang sudah ada di dalam dirinya dapat lebih berkembang.

Menurut Nurjasmi dan Ari Sudarsono (2013) Salah satu stimulasi yang dapat meningkatkan perhatian (attention) adalah stimulasi sensorimotorik yaitu stimulasi yang dilakukan melalui sistem persarafan sensorik umum (raba, rasa, gerak, getar, suhu dan nyeri) dan serabut sensorik khusus (visual, auditorik, kinestetik) dengan tujuan untuk memperbaiki seluruh pusat system penerimaan reseptif di korteks otak.

Agusminto, (2008, dalam Nurjasmi dan Ari Sudarsono 2013) dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Stimulasi merupakan salah satu faktor dalam pencapaian perkembangan kognitif adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak. Rangsangan atau

stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Einon, D (2005). *Permainan Cerdas Anak 2-6 Tahun Seri I*. Jakarta: Erlangga
- Kemkes RI (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Nurjasmi, Emi, Ari Sudarsono (2013) *Pengaruh Pemberian Stimulasi Sensorimotor Terhadap Tingkat Arousal Dan Atensi Anak Normal Usia 6-8 Tahun Di Sdn Pasir Putih 01 Kec. Sawangan Depok*. *Jurnal Ilmu & Teknologi Ilmu Kesehatan, Jilid 1, Nomor 1, September 2013, hlm : 68-72*
- Papalia (2007), *Human Development 10th ed*. Mc Graw Hill International
- Rahmi, Nur (2013) *Stimulasi pada tumbang anak*. <http://nurrahmiar.blogspot.co.id/2013/04/stimulasi-pada-tumbang-anak.html>. Diakses 11 april 2017.
- Semiawan, C (2009). *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: Indeks
- Soetjiningsih (1995), *Tumbuh Kembang Anak*, Surabaya: Penerbit Buku Kedokteran (ECG)
- [Http://Handsonaswegrow.Com/Sensory-Activities-For-Kids/](http://Handsonaswegrow.Com/Sensory-Activities-For-Kids/) 25 sensory activities for kids.